



ARTIKEL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

URL Artikel: <https://ejournal.poltekkesjayapura.org/index.php>

**PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN
PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING**

Erlitawati Kaharudin¹, Henry Anggoro Djohan²

¹Program Studi Kewirausahaan, Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa, Semarang

²Program Studi Akuntansi, Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa, Semarang

Email Penulis Korespondensi (*): erlitakaharudin@gmail.com

Diterima: 07-11-2022

Genesis Naskah
Disetujui: 29-12-2022

Dipublikasikan: 31-12-2022

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) agar pengetahuan dan ketrampilan masyarakat meningkat. Salah satu kegiatan tersebut dengan meningkatkan kesejahteraan keluarga untuk ibu-ibu PKK di kelurahan Tawang Sari, kecamatan Semarang Barat. Pengabdian kepada masyarakat tersebut bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta meningkatkan penghasilan keluarga bagi ibu-ibu PKK di kelurahan Tawang Sari Semarang. Metode yang dipakai yaitu penyuluhan dengan metode ceramah serta pelatihan dengan metode . Ibu-Ibu PKK diberi ketrampilan memproduksi sabun cuci piring dan peningkatan pengetahuan tentang kewirausahaan, manajemen, pemasaran, keuangan, yang mendukung untuk memulai bisnis. Dengan penyuluhan dan pelatihan ini ibu-ibu PKK kelurahan Tawang Sari dapat membuat sabun cuci piring sebanyak 500 botol per minggu dan berminat serta termotivasi untuk menjadi pengusaha.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Pengusaha, Sabun cuci piring

ABSTRACT

Community Service Activities (PkM) so that people's knowledge and skills increase. One of these activities is to improve family welfare for PKK mothers in the Tawang Sari sub-district, West Semarang sub-district. This community service aims to foster an entrepreneurial spirit and increase family income for PKK mothers in the Tawang Sari village, Semarang. The method used is counseling with the lecture method and training with the . PKK women are given the skills to produce dish soap and increased knowledge about entrepreneurship, management, marketing, finance, which supports starting a business. With this counseling and training, PKK women in the Tawang Sari sub-district can make as many as 500 bottles of dishwashing soap per week and are interested and motivated to become entrepreneurs.

Keywords: Entrepreneurship, Entrepreneur, Dish soap

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir pemerintah gencar mengadakan berbagai pelatihan, seminar, dan berbagai kegiatan untuk meningkatkan wirausaha di Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai antisipasi untuk mengurangi angka kemiskinan, pengangguran, kesenjangan sosial. (Margahana, H., Triyanto, 2019) menyatakan bahwa saat ini arti kewirausahaan bukan hanya berkaitan dengan pengusaha, tapi seseorang yang dapat mengelola dirinya serta lingkungan, dan menghasilkan ide-ide, inovasi, kreativitas, temuan kekinian. Kewirausahaan meliputi *individual entrepreneurship*, *industrial entrepreneurship* dan *social entrepreneurship* (Maguni, 2014). Dengan meningkatnya aktivitas kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan per kapita yang berdampak pada peningkatan perekonomian nasional serta penciptaan lapangan kerja baru.

Terjadinya pandemi Covid-19 berdampak ke banyak bidang seperti sektor ekonomi, misalnya bisnis serta usaha (Setiawan, 2020). Kurniasih, (2020) menyatakan pendapatan responden diawal pandemi covid mengalami penurunan tajam antara 30-70 persen. Oleh karena itu kami berinisiatif mengambil segmen Ibu-Ibu PKK untuk menambah pemasukan dengan memberikan pelatihan pembuatan sabun cuci tangan yang nantinya dapat dijual kembali sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga-keluarga kecil di kelurahan Tawang Sari Semarang.

Pada umumnya permasalahan dalam memulai usaha adalah keterbatasan dana, pengetahuan serta teknologi. Oleh karena itu kami memberikan pelatihan dimana permodalan yang dibutuhkan kecil, peralatan yang dipakai sederhana sehingga diharapkan dapat diterapkan oleh ibu-ibu PKK. Pelatihan yang diberikan adalah pembuatan sabun cuci piring yang dibutuhkan setiap hari untuk membersihkan peralatan makan dan memasak.

Tujuan pelatihan ini agar ibu rumah tangga dapat membuat sabun cuci piring untuk dipakai maupun dijual sehingga dapat menambah pemasukan. Di pelatihan ini dipraktekkan pembuatan sabun cuci tangan, selain itu juga akan diberikan materi bagaimana cara berwirausaha, analisis SWOT, bauran pemasaran (*marketing mix*), menetapkan harga pokok produk (HPP), titik impas (*break even point*) dan memasarkan produk dengan optimal, sehingga dapat bersaing dipasaran. Luaran dari pengabdian ini adalah sabun cuci piring cair.

METODE

Sasaran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan sepuluh Ibu PKK di Tawang Sari, Semarang Barat.



Gambar 1. Foto Peserta Ibu-Ibu PKK

Tempat Kegiatan

Kegiatan PkM diadakan di Hall Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa, Gedung A lantai 8, Jl Arteri Utara kompleks Grand Marina Semarang.

Kegiatan

Kegiatan PkM ini berbentuk penyuluhan serta pelatihan pembuatan sabun cuci piring

a. Penyuluhan

Materi penyuluhan yang disajikan adalah tentang kewirausahaan, manajemen, pemasaran, keuangan dan produksi sabun cuci piring cair. Penyuluhan ini disampaikan dengan metode ceramah, demonstrasi, serta tanya jawab.

b. Pelatihan

Materi yang disajikan dalam pelatihan ini tentang bahan-bahan yang dibutuhkan serta praktek langsung membuat sabun cuci piring. Tujuan pelatihan ini agar peserta PkM memiliki ketrampilan menghasilkan sabun cuci piring dengan mengetahui komposisi yang tepat.

Tahapan-tahapan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan PkM dilaksanakan dalam tiga tahap yang digambarkan dalam *flowchart* di bawah ini:



Gambar 2. Tahap Kegiatan PkM

Keterangan:**a. Tahap Perencanaan**

Tim pelaksana yang terdiri dari dosen, staff dan mahasiswa melakukan kunjungan ke ketua kelompok Ibu-Ibu PKK Kelurahan Tawang Sari untuk mengetahui penyuluhan dan pelatihan yang diperlukan masyarakat Tawang Sari, kemudian menentukan target pelatihan yaitu ibu-ibu PKK di Tawang Sari, serta menentukan pelatihan yaitu pembuatan sabun cuci piring.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini ibu-ibu PKK diberi pelatihan dan penyuluhan dengan memperhatikan protokol Kesehatan. Acara diadakan tanggal 24 Juni 2022 di hall Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa Semarang.

c. Tahap Evaluasi

Tahap akhir kegiatan dilakukan evaluasi dengan cara membagikan kuesioner serta melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung, untuk mengetahui pemahaman dari peserta pelatihan. Indikator keberhasilan PkM ditentukan sebesar 90 persen peserta pelatihan ini dapat memahami pengetahuan tentang kewirausahaan, manajemen, pemasaran, keuangan yang mendukung untuk memulai menjalankan bisnis serta dapat membuat sabun cuci piring.

HASIL

Peserta pelatihan adalah Ibu-Ibu PKK di Tawang Sari, Semarang Barat. Kegiatan PkM terdiri dari:

Pengkoordinasian

Tim PkM yang terdiri dari dosen, staff, mahasiswa berdiskusi dengan mitra mengenai materi yang dibutuhkan untuk ibu-ibu PKK di wilayah kelurahan Tawang Sari. Pada tahap ini disepakati mengenai materi penyuluhan dan pelatihan, jadwal dan lokasi pelaksanaan kegiatan.

Perencanaan penyuluhan dan pelatihan

Perencanaan PkM ini dimulai dengan menyiapkan materi yang akan diberikan meliputi kewirausahaan, manajemen (fungsi manajemen), pemasaran (bauran pemasaran), keuangan (Harga Pokok Produksi dan Titik Impas/ *Break Even Point*) serta produksi.

Pelaksanaan

Penyampaian materi menggunakan metode ceramah, dilanjutkan praktik membuat sabun cuci piring cair.



Gambar 3. Narasumber Menyampaikan Materi Kewirausahaan dan Manajemen

Narasumber pertama menyampaikan materi tentang kewirausahaan dan manajemen. Definisi kewirausahaan/*entrepreneurship* yaitu penggunaan inovasi, kreativitas untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan kesempatan yang ada (Zimmerer, Thomas W., 2008). Disini dijelaskan tahapan-tahapan untuk memulai berwirausaha, permasalahan yang dapat terjadi ketika berwirausaha, perlunya penerapan fungsi manajemen ketika menjalankan bisnis.



Gambar 4. Narasumber Menyampaikan Materi Pemasaran

Narasumber kedua menyampaikan materi tentang bauran pemasaran (*marketing mix*) disini dijelaskan pentingnya pengenalan produk yang akan dijual agar dapat bersaing dipasaran, cara mendesain kemasan, pemberian merek, penentuan harga jual, cara mempromosikan sabun cuci piring serta cara mendistribusikan produk yang dihasilkan. Dijelaskan juga mengenai kesadaran konsumen akan suatu merek, serta *brand image* yaitu presentasi penilaian dari konsumen (Setyawati, C., Rochmah, 2015). Dengan diberikan materi ini diharap peserta bukan hanya dapat membuat sabun cuci piring, tetapi juga dapat menjual produk yang dihasilkan.



Gambar 5. Narasumber Menyampaikan Materi HPP dan BEP

Narasumber ketiga menyampaikan materi tentang harga pokok penjualan (HPP) agar dapat menentukan harga jual dan laba yang diharapkan, serta titik impas (*Break Even Point / BEP*) dimana dijelaskan cara menghitung jumlah sabun cuci piring yang diproduksi agar pengusaha tidak laba maupun tidak rugi.



Gambar 6. Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci



Gambar 7. Modul PkM

Dalam pembuatan sabun cuci piring ditambahkan jeruk nipis sebagai pewangi. Jeruk nipis mengandung flavonoid limonen, saponin dan minyak astiri. Limonen berfungsi sebagai anti bakteri dan memberi aroma khas (Sukmawati, Rauf, S., Nadimin, Khalifah, 2015). Untuk bahan untuk memproduksi 5 liter sabun cair cuci piring adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Bahan dan Perlengkapan

Bahan	Perlengkapan
• Texapon/ Sodium Laureth Sulfate (SLS): ½ kg • Garam / Na Cl : ¼ kg • Amphitol atau Foam Booster : 20 ml • Citric Acid / Citrun : 50 gr • STPP (Sodium Tri Polyphospate) : 50 gr • Sodium Benzoat/Alkyl Benzene Sulfonate: 50 gr • Gliserin : 10 cc • Aquades /Air isi ulang : 5 lt. • Tergitol NP 10 : 5 cc • Pewarna tekstil / makanan : 10 cc • Jeruk nipis / pewangi : 50 cc	• 1 ember plastik • 1 takaran air 1 ½ atau 2 lt • 1 kayu pengaduk / Mixer • liter air Aquades • 1 timbangan digital • 1 gayung • Torong • 10 botol 600 ml

Sedangkan Untuk membuat sabun cuci piring dibutuhkan modal usaha sebagai berikut:

Tabel 1. Modal Usaha

No.	Nama Barang	Jumlah	Jumlah Biaya
1	Timbangan Digital	1	Rp 225.000,00
2	Gelas ukuran 2 liter	1	Rp 10.000,00
3	Gayung, Torong, Pengaduk	1	Rp 16.000,00
4	Ember	1	Rp 10.500,00
Total Biaya Peralatan			Rp 261.500,00



Gambar 8. Evaluasi Paska Penyuluhan dan Pelatihan

KESIMPULAN

Kegiatan PkM kepada ibu-ibu PKK kelurahan Tawang Sari berupa pelatihan pembuatan sabun cuci piring berlangsung dengan baik dan tertib. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan untuk memproduksi sabun cuci piring. Dalam kegiatan ini juga diajarkan bagaimana cara menghitung Harga Pokok Produksi, berapa jumlah yang diproduksi agar bisa memperoleh keuntungan. Melalui pelatihan ini peserta berkeinginan untuk memproduksi sabun cuci piring untuk dikonsumsi sendiri, dan beberapa ingin membuat untuk dijual dengan tujuan meningkatkan penghasilan. Besarnya minat peserta pelatihan untuk memproduksi sabun cuci piring untuk dijual merupakan indikator yang sangat baik akan keberhasilan program pengabdian masyarakat ini dalam rangka meningkatkan masyarakat berwirausaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih Bapak Alexander Nova Vernando, S.E., M.M., selaku Ka. LPPM. Dosen, staff, mahasiswa Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa Semarang yang terlibat dalam kegiatan ini. Ibu Sunarti, S.E., selaku Lurah di kelurahan Tawang Sari, kecamatan Semarang Barat. Ibu-ibu PKK kelurahan Tawang Sari yang sudah berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan PkM, sehingga pelatihan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai rencana.

RUJUKAN

- Kurniasih, E. P. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 277–289.
- Maguni, W. (2014). Konsep Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat Dalam Membangun Ekonomi. *Al-Adl*, 7(1), 57–73.
- Margahana, H., Triyanto, E. (2019). *Membangun Tradisi Entrepreneurship Pada masyarakat*. 3(2), 300–309. file:///E:/Margahana 19.pdf
- Setiawan, H. C. B. (2020). *Redisgn Bisnis Pasca Pandemi Covid-19: Prespektif UMKM, BUMDes & Usaha Ekonomi Pesantren*. Mukmin.
- Setyawati, C., Rochmah, T. N. (2015). Pengaruh Brand Knowledge terhadap pemilihan rumah sakit. *Administrasi Kesehatan Indonesia*, 3(1), 31–39.
- Kaharudin, Djohan, Vol. 2(1), Desember 2022, (hal 42-50)

- Sukmawati, Rauf, S., Nadimin, Khalifah, N. (2015). Analisis Penggunaan Bahan Tambahan Makanan di Kantin Nutrisia Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makasar. *Media Gizi Pangan*, 19(1), 73–77.
- Zimmerer, Thomas W., N. M. S. (2008). *Essential of Entrepreneurship and Small Business Management* (4th ed.). Pearson Prentice Hall.